

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan perseroan terbatas dengan kegiatan usahanya adalah pengembangan pasar modal dan penyelenggaraan perdagangan efek. Perseroan berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52 – 53, Jakarta. Sejak 22 Mei 1995, Bursa Efek Indonesia telah meluncurkan *platform Jakarta Automated Trading System* untuk mempermudah transaksi perdagangan efek secara elektronik.

Awalnya, Bursa Efek dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak 14 Desember 1912 menggunakan nama “*Vereniging voor de Effectenhandel*”. Seiring berjalannya waktu, Bursa Efek mengalami kevakuman sejak tahun 1956 karena perang dunia maupun adanya pemindahan kekuasaan dari pemerintah Hindia Belanda yang diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia.

Pada 10 Agustus 1977, pemerintah Republik Indonesia kembali mengembangkan pasar modal di bawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta diresmikan untuk melengkapi Bursa Efek Surabaya yang telah berdiri sejak 16 Juni 1989. Kemudian, 30 November 2007 dilakukan penggabungan Bursa Efek Surabaya dan Jakarta dengan pendirian PT. Bursa Efek Indonesia.

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah “menjadi bursa yang kompeten dengan kredibilitas tingkat dunia” dengan misi “menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)”.

2.2. Profil Perusahaan

Populasi penelitian adalah keseluruhan perusahaan makanan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2016-2020 sejumlah 32 perusahaan. Kemudian, 32 perusahaan tersebut dipilih kembali sesuai dengan beberapa kriteria sampel:

- Perusahaan makanan dan minuman yang *listing* pada BEI
- *Listing* di BEI sebelum tahun 2016
- Mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2016-2020 dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil *sampling* dengan 3 kriteria tersebut, didapat 18 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut adalah daftar dan profil singkat dari perusahaan-perusahaan sampel penelitian ini:

2.2.1. PT. Akasha Wira International (ADES)

PT. Akasha Wira International, Tbk adalah perusahaan dalam bidang industri air kemasan dan minuman sejak tahun 1985. Perusahaan mulai beroperasi memproduksi air minum dalam kemasan sejak tahun 1986 yang memiliki merk dagang ADES dan Vica. Pada tahun 2004, perusahaan mengeluarkan produk baru yaitu Nestle Pure Life yang bekerjasama dengan Nestle S.A. dan Refreshment Product Services. Kemudian tahun 2007, perusahaan meluncurkan produk AMDK dalam kemasan galon menggunakan merk Vica Royal.

Perusahaan memiliki 2 pabrik air kemasan yaitu di Jalan Tapos KM.1 Desa Jranji Ciriung, Cibinong dan Jalan Raya Surabaya-Malang KM59 Sengonagung Pandaan. Sedangkan untuk industri minuman, pabrik berada di Jalan Siliwangi Desa Benda Cicurug, Sukabumi. Sebagai upaya perluasan lini bisnisnya, saat ini

PT. Akasha Wira Internasional mencoba kegiatan usaha di bidang kosmetik dan bahan pembersih.

PT. Akasha Wira International menawarkan sahamnya secara perdana kepada publik pada 2 Mei 1994 dengan penawaran pasar modal sebesar 15.000.000 saham yang memiliki nilai nominal Rp1.000/lembar saham. Penawaran umum perdana tersebut berlandaskan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”. Perusahaan mulai mencatatkan seluruh saham pada tanggal 14 Juni 1994 sejumlah 38.000.000 saham.

Tabel 2.1 Kepemilikan Saham PT. Akasha Wira International

	Nominal Saham	Jumlah Saham	Persentase
Waters Partners Bottling SA	539.896.713.000	539.896.713	91,52%
Publik	50.000.087.000	50.000.087	8,48%
Jumlah Modal Disetor Penuh	589.896.800.000	589.896.800	100%

Sumber: Annual Report PT. Akasha Wira International, 2020

Adapun kinerja keuangan secara ringkas dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Rasio Kinerja PT. Akasha Wira International

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	1.000	885	920	1.045	1.460
2	<i>Price Book Value</i>	1,64	1,28	1,18	1,09	1,23
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,00	0,99	0,83	0,45	0,37
4	<i>Return on Asset</i>	7,29%	4,55%	6,01%	10,20%	14,16%

Sumber: idx.co.id (2020)

Dilihat pada tabel 2.2, kinerja PT. Akasha Wira International berdasarkan *price book value* pada tahun 2016-2020 menunjukkan kinerja saham yang baik dengan nilai PBV selalu ada di atas 1 yang berarti harga saham ADES selalu lebih tinggi dari *book valuenya*. Kendati demikian, pada tahun 2016 hingga tahun 2019 nilai PBV terus mengalami penurunan dengan PBV terendah pada tahun 2019 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020. Harga saham dari PT. Akasha Wira International selama periode 2016-2020 cenderung menunjukkan peningkatan

sejak tahun 2018 meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 yang menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Jika dinilai dari *debt to equity ratio*, nilai DER PT. Akasha Wira International pada tahun 2016-2020 terus mengalami perubahan yang semakin baik ditunjukkan dari nilai DER yang berada di bawah angka 1 sehingga mencerminkan besaran hutang lebih rendah dibanding komposisi modal sendiri. Sedangkan, kinerja PT. Akasha Wira International jika dilihat dari nilai *return on asset* pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan kinerja sejak tahun 2018.

2.2.2. PT. FKS Food Sejahtera (AISA)

PT. FKS Food Sejahtera bergerak di bidang industri makanan dasar dengan produk unggulan yaitu Mie Ayam “Cap Ayam Dua Telur”, Bihun “Tanam Jagung”, “Gulas”, “Taro”, dan produk lainnya. PT. FKS Food Sejahtera resmi berdiri pada 26 Januari 1990 dengan dasar hukum Akta No. 143. Kantor pusat berada di Menara Astra Lantai 29 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5-6 Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Awalnya, perusahaan memiliki nama PT. Asia Inti Selera yang kemudian berganti nama menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Kemudian, sejak 25 Maret 2021 perusahaan mulai aktif menggunakan nama PT. FKS Food Sejahtera sejak 25 Maret 2021 dengan Akta No.20 Tahun 2021. PT. FKS Food Sejahtera berada dalam naungan Grup Perusahaan FKS Food yang memiliki anak perusahaan PT. Poly Meditra Indonesia, PT. Patra Power Nusantara, PT. Subafood Pangan Jaya, PT. Balaraja Bisco Paloma, PT. Putra Taro Paloma, dan PT. Surya Cakra Sejahtera.

Perusahaan mengadakan penawaran umum perdana dengan menerbitkan 45.000.000 saham baru di BEI pada 11 Juni 1997. Perusahaan dengan kode emiten

AISA ini mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 135.000.000 setelah melakukan IPO. Adapun komposisi kepemilikan saham PT. FKS Food Sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Komposisi Pemegang Saham PT. FKS Food Sejahtera

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Masyarakat	135.000.000	67.500.000.000	1,45%
PT. Pangan Sejahtera Investama	5.293.200.000	1.058.640.000.000	56,84%
PT. Asta Askara Sentosa	800.000.000	160.000.000	8,59%
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.083.600.000	616.720.000.000	33,12%
Jumlah Modal Ditempatkan	9.311.800.000	1.902.860.000	100%

Sumber: Annual Report PT. FKS Food Sejahtera, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

FKS Food Sejahtera selama periode 2016-2020:

Tabel 2.4 Rasio Kinerja PT. FKS Food Sejahtera

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	1,945	476	168	168	390
2	<i>Price Book Value</i>	1,58	0,35	0,16	-0,33	4,38
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,17	1,56	-1,53	-2,13	1,43
4	<i>Return on Asset</i>	7,77%	-9,71%	-6,8%	60,72%	59,9%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat dari tabel 2.4, harga saham dari PT. FKS Food Sejahtera cenderung menunjukkan penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2020, penurunan harga saham tersebut sejalan dengan pergerakan nilai *price book value*. Hal ini menunjukkan kinerja PT. FKS Food Sejahtera yang cenderung memburuk, penurunan terbesar ada pada tahun 2019 dengan nilai PBV -0,33. *Price book value* yang bernilai negatif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 PT. FKS Food

Sejahtera mengalami kerugian dan defisit yang mengakibatkan perusahaan kehilangan banyak aset.

Sedangkan, apabila dilihat dari *debt to equity ratio*, PT. FKS Food Sejahtera cenderung mengalami penurunan hingga pada tahun 2018 dan 2019 dengan DER perusahaan memiliki nilai negatif sebesar -1,53 dan -2,13. Nilai DER yang negatif menunjukkan ekuitas perusahaan bernilai negatif disebabkan adanya akumulasi kerugian yang belum ditentukan penggunaannya lebih besar dibanding saham yang disetorkan. Nilai DER tersebut kembali membaik pada tahun 2020.

Apabila kinerja perusahaan dilihat dari *return on asset*, PT. FKS Food Sejahtera cenderung mengalami peningkatan nilai ROA. Namun pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mengalami kerugian sebesar -9,71% dan -6,8% karena pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biaya operasional yang dikeluarkan. Sedangkan, pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan keuntungan yang signifikan dikarenakan adanya peningkatan penghasilan lainnya. Penghasilan lain yang didapat oleh PT. FKS Food Sejahtera berasal dari selisih liabilitas dengan pelunasan, penerimaan hasil likuidasi, dan penerimaan piutang.

2.2.3. PT. Tri Banyan Tirta (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta di Indonesia bergerak dalam produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merk dagang ALTO, TOTAL, dan Total 8+. Selain itu, PT. Tri Banyan Tirta juga sebagai produsen Original Equipment Manufacturer untuk AMDK dengan merk “VIT”, “AQUA” dari Danone, dan minuman energi “Panther” dari KinoCare. Perusahaan ini didirikan pada 3 Juni 1997 berdasarkan

Akta Pendirian No. 03 Tanggal 3 Juni 1997. Kantor pusat perusahaan berada di Pasar Dalem, Babakan Pari Cidahu, Sukabumi Jawa Barat.

Pabrik di Sukabumi mulai beroperasi dan memasarkan produknya pada tahun 2001 dengan menerima sertifikasi SNI dan tahun 2004 perusahaan memperoleh sertifikat Asian Middle East Bottled Water Association. Perusahaan mulai memperluas operasinya di Pabrik Cileungsi dengan memperluas jaringan pasar modern dan telah mendapatkan sertifikasi BPOM. PT. Tri Banyan Tirta memiliki anak perusahaan yaitu PT. Delapan Bintang Baswara dan PT. Tirtamas Lestari.

PT. Tri Banyan Tirta mencatatkan sahamnya di BEI dan melakukan IPO pada 12 Desember 2013 dengan kode emiten ALTO. Pada 31 Desember 2020 perusahaan mencatatkan modal dasarnya pada Bursa Efek Indonesia sebesar 2.191.870.558 saham. Sejak tanggal 31 Desember 2012, perusahaan mengeluarkan kebijakan pembagian dividen sebanyak 30% dari total laba bersihnya.

Tabel 2.5 Komposisi Pemegang Saham PT. Tri Banyan Tirta

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	884.090.477	88.409.047.700	40,33%
Tn. Bhakti Salim	46.900.000	4.690.000.000	2,14%
Tn. Agung Salim	2.100.000	210.000.000	0,10%
Masyarakat	1.258.780.081	125.878.008.100	57,43%
Total	2.191.870.558	219.187.055.800	100%

Sumber: Annual Report PT. Tri Banyan Tirta, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT. Tri Banyan Tirta selama periode 2016-2020:

Tabel 2.6 Rasio Kinerja PT. Tri Banyan Tirta

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	330	388	400	398	308
2	Price Book Value	0,01	1,86	2,29	2,29	1,81

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,42	1,65	1,87	1,90	1,97
4	<i>Return on Asset</i>	-2,27%	-5,67%	-2,98%	-0,67%	-0,95%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat dari tabel 2.6, harga saham perusahaan periode 2016-2020 cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2019 dengan harga saham terendah pada tahun 2020 yang menunjukkan penurunan kinerja PT. Tri Banyan Tirta. Sejalan dengan nilai *price book valuenya*, perusahaan mengalami penurunan nilai PBV pada tahun 2020. Namun PBV dari PT. Tri Banyan Tirta berada di atas angka 1 sehingga menunjukkan harga saham lebih tinggi daripada nilai bukunya yang memberikan gambaran jika perusahaan memiliki kinerja baik.

Sedangkan, dilihat dari *debt to equity ratio* maka kinerja PT. Tri Banyan dapat dinilai kurang baik dengan angka lebih dari 1 sehingga mengindikasi nilai ekuitas lebih kecil dari hutang yang menandakan adanya resiko tinggi bagi PT. Tri Banyan Tirta dalam memenuhi kewajibannya. Apabila dilihat dari nilai *return on asset*, kinerja perusahaan cenderung mengalami peningkatan kinerja, meskipun terjadi kerugian setiap tahunnya namun kerugian perusahaan cenderung menurun. Nilai ROA yang negatif disebabkan kerugian perusahaan karena pendapatan yang tidak mampu menutup biaya operasional.

2.2.4. PT. Bumi Teknokultura Unggul (BTEK)

PT. Bumi Teknokultura Unggul bergerak di bidang pengolahan biji kakao sebagai bahan baku industri. Perusahaan menghasilkan produk yaitu lemak kakao, bubuk kakao, dan padatan kakao. PT. Bumi Teknokultura Unggul dibentuk pada 6 Juni 2001 kemudian disahkan kementerian dengan Surat Keputusan No. C-06880

HT.01.01.TH 2002. Perusahaan memiliki kantor pusat di Komplek Pemata Senayan Blok E Nomor 38 Jalan Tentera Pelajar, Jakarta Selatan.

Tahun 2016, perusahaan mengambillalih saham Golden Harvest Cocoa Pte.Ltd dan mulai menjadi perusahaan penghasil bahan baku olahan biji kakao. Perusahaan juga memberlakukan *online single submission* bidang usaha yaitu perdagangan, jasa, konstruksi dan *real estate*, pertambangan, pertanian, penguasaan hutan, dan perkebunan. PT. Bumi Teknokultura Unggul melakukan *Initial Public Offering* pada 13 Mei 2004 dengan menerbitkan 120.000.000 saham.

Tabel 2.7 Komposisi Pemegang Saham PT. Bumi Teknokultura Unggul

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Masyarakat (kepemilikan <5%)	23.778.302.774	297.228.784.300	51,4%
HSBC Singapore Branch Private Banking Division-Client AC Golden	18.747.528.400	234.344.105.000	40,5%
PT. Asabri	3.751.665.232	46.895.815.400	8,1%
Total	46.277.496.376	578.468.704.700	100%

Sumber: Annual Report PT. Bumi Teknokultura Unggul, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Bumi Teknokultura Unggul selama periode 2016-2020:

Tabel 2.8 Rasio Kinerja PT. Bumi Teknokultura Unggul

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	153,75	140	150	50	50
2	<i>Price Book Value</i>	1,49	3,17	2,95	1,08	1,39
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,23	1,67	1,28	1,32	1,54
4	<i>Return on Asset</i>	0,05%	-0,81%	1,47%	-1,69%	-12,06%

Sumber: idx.co.id, 2020

Harga saham yang ditunjukkan pada tabel 2.8 memperlihatkan adanya pergeseran saham yang cenderung menurun, penurunan terendah adalah pada tahun 2019 dan 2020 yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Namun, dilihat

dari nilai *price book value*, harga saham tersebut dapat dikatakan mahal karena lebih tinggi dari nilai bukunya dengan nilai PBV yang selalu lebih dari 1 meskipun nilai PBV cenderung memperlihatkan penurunan kinerja.

Kinerja PT. Bumi Teknokultura Unggul jika dilihat dari *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik dengan nilai lebih dari 1 sehingga dapat dikatakan PT. Bumi Teknokultura Unggul memiliki resiko cukup tinggi bagi kreditur karena ekuitas yang dimiliki lebih kecil dari hutang perusahaan. Sedangkan *return on asset* PT. Bumi Teknokultura Unggul cenderung mengalami penurunan dengan nilai terendah tahun 2020. *Return on asset* pada tahun 2020 sebesar -12,06% yang menunjukkan penurunan kinerja dan adanya kerugian yang cukup besar karena adanya penurunan pendapatan yang signifikan.

2.2.5. PT. Budi Starch & Sweetener (BUDI)

PT. Budi Starch & Sweetener adalah perusahaan yang memiliki produk berbahan baku singkong, seperti tepung tapioca, glukosa, fruktosa, maltodextrin, dan karung plastik. PT. Budi Starch & Sweetener berada pada naungan kelompok usaha Sungai Budi Grup yang berdiri sejak 1979 menggunakan nama PT. North Aspac Chemical Industrial Company. Tahun 1988 perusahaan berubah nama menjadi PT. Budi Acid Jaya. Kemudian, untuk semakin mencerminkan posisi perusahaan sebagai produsen tapioca dan sweetener, maka nama perusahaan berubah menjadi PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk.

Kantor pusat perusahaan ada di Wisma Budi Lantai 8-9 Jalan HR. Rasuna Said Kavling C-6 Jakarta. Pada awalnya Sungai Budi Grup adalah produsen kopi, lada hitam, gapek, dan cengkeh. Kemudian, SBG berkembang menjadi produsen tapioca dan sweetener serta memperluas usahanya ke industri kelapa sawit. Produk

yang telah dipasarkan oleh PT. Budi Starch & Sweetener meliputi glukosa dan fruktosa, karung plastik, asam sulfat, tepung tapioca, dan maltodextrin.

PT. Budi Starch & Sweetener melakukan pencatatan saham dan penawaran umum perdana saham perusahaan pada tahun 1995. Adapun komposisi pemegang saham PT. Budi Starch & Sweetener per 31 Desember 2020 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.9 Komposisi Pemegang Saham PT. Budi Starch & Sweetener

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Juta Rupiah)	Persentase
Masyarakat <5%	1.896.428.531	237.054	42,15%
PT. Sungai Budi	1.201.296.998	150.162	26,70%
PT. Budi Delta Swakarya	1.401.271.833	175.159	31,15%
Total	4.498.997.362	562.375	100%

Sumber: Annual Report PT. Budi Starch & Sweetener, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Budi Starch & Sweetener selama periode 2016-2020:

Tabel 2.10 Rasio Kinerja PT. Budi Starch & Sweetener

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	87	94	96	103	99
2	<i>Price Book Value</i>	0,34	0,35	0,36	0,36	0,34
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,52	1,46	1,77	1,33	1,24
4	<i>Return on Asset</i>	1,32%	1,55%	1,49%	2,13%	2,26%

Sumber: idx.co.id, 2020

Jika dilihat dari harga saham yang tertera pada tabel 2.10, PT. Budi Starch & Sweetener memiliki kinerja baik dengan pergerakan saham yang cenderung meningkat dan relatif stabil. Namun, apabila dilihat dari nilai *price book value* yang rendah di bawah angka 1 maka menunjukkan harga saham BUDI lebih rendah dibanding nilai bukunya meskipun *price book value* memiliki nilai yang stabil.

Sedangkan, dari *debt to equity ratio*, nilai DER perusahaan cenderung menurun. Namun, nilai DER PT. Budi Starch & Sweetener menunjukkan nilai lebih dari 1 setiap tahunnya sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki resiko finansial yang cukup tinggi karena hutang yang lebih besar dari ekuitasnya. Jika dilihat dari nilai *return on asset*, nilai ROA perusahaan cenderung mengalami peningkatan meskipun pencapaian *return* perusahaan masih terbilang rendah dan kurang efisien dengan nilai sekitar 1-3%.

2.2.6. PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk adalah industri pengolahan minyak nabati untuk makanan dan minuman. PT. Wilmar Cahaya Indonesia berdiri tahun 1968 menggunakan nama CV. Tjahaja Kalbar, yang diresmikan sebagai perseroan terbatas pada 17 Februari 1988 dengan SK No.C2-1390. HT.01.01.TH.88. Kemudian tahun 2013 berubah dengan nama PT. Wilmar Cahaya Indonesia yang mana merupakan bagian dari Grup Wilmar International Limited yang telah tercatat pada Bursa Efek Singapura.

Perusahaan memiliki kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG Nomor 1 Pasirsari Cikarang Selatan, Bekasi. Produk perusahaan antara lain memiliki merk dagang Sania, Fonta, Ceka, dan Willarine. Pada Bursa Efek Indonesia, PT. Wilmar Cahaya Indonesia melakukan pencatatan pada 9 Juli 1996 dengan kode saham CEKA sejumlah 34.000.000 saham baru dan modal dasar Rp238.000.000.000. Perusahaan melakukan stock split pada 9 Juli 2015 dengan mengubah nilai nominal saham yang semula Rp500 menjadi Rp250 sehingga jumlah saham perusahaan menjadi 595.000.000 saham.

Tabel 2.11 Komposisi Pemegang Saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Masyarakat <5%	47.739.000	11.934.750.000	8,02%
Rising Shine Investments Limited	29.490.000	7.372.500.000	4,96%
PT. Sentratama Niaga Indonesia	517.771.000	129.442.750.000	87,02%
Total	595.000.000	148.750.000.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Wilmar Cahaya Indonesia, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Wilmar Cahaya Indonesia selama periode 2016-2020:

Tabel 2.12 Rasio Kinerja PT. Wilmar Cahaya Indonesia

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785
2	<i>Price Book Value</i>	0,00	0,85	0,89	0,88	0,84
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24
4	<i>Return on Asset</i>	17,51%	7,71%	7,93%	15,47%	11,61%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat pada tabel 2.12, dari pergerakan harga saham periode 2016-2020 menunjukkan adanya peningkatan yang menggambarkan kinerja baik dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia. Namun, nilai PBV yang kurang dari 1 menunjukkan harga saham yang relatif murah dibanding dengan nilai bukunya sehingga menggambarkan kurang efisiennya modal saham dalam mengoptimalkan harga saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia.

Sedangkan, dilihat dari perubahan nilai *debt equity ratio* periode 2016-2020, nilai DER perusahaan cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai kurang dari 1. Hal ini menunjukkan ekuitas perusahaan lebih besar dibanding hutangnya sehingga PT. Wilmar Cahaya memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Sedangkan jika dilihat dari nilai *return on assetnya*, perusahaan

memiliki nilai ROA yang fluktuatif yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik dan menguntungkan.

2.2.7. PT. Delta Djakarta (DLTA)

PT. Delta Djakarta berdiri sejak 1932 sebagai produsen bir Jerman dengan nama “Archipel Brouwerij. NV”. Pada 15 Juni 1970, PT. Delta resmi menjadi perseroan dengan nama PT. Delta Djakarta dan diresmikan dengan keluarnya Surat Keputusan No.JA.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Perusahaan ini bergerak dalam industri minuman bir yang memproduksi serta mengekspor bir Pilsener dan Stout dengan merk dagang “Anker”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “Kuda Putih”, dan “Batavia”.

Pada 27 Februari 1984, PT. Delta mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp20.000.000.000 disertai penawaran umum perdana sejumlah 347.400 saham. Tahun 1990an, San Miguel Brewing mulai memegang saham kendali atas PT. Delta Djakarta. Kemudian, pada 11 Juni 2015 perusahaan melakukan *stock split* yang semula nilai nominal saham Rp1.000 menjadi Rp20. Dengan demikian, total saham yang beredar meningkat dari 16.013.181 saham bertambah menjadi 800.659.050 saham.

Tabel 2.13 Komposisi Pemegang Saham PT. Delta Djakarta

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Masyarakat <5%	123.397.200	2.467.944.000	15,42%
Pemerintah DKI Jakarta	210.200.700	4.204.014.000	26,25%
San Miguel Malaysia Private Limited	467.061.150	9.341.223.000	58,33%
Total	800.659.050	18.013.181.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Delta Djakarta, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Delta Djakarta selama periode 2016-2020:

Tabel 2.14 Rasio Kinerja PT. Delta Djakarta

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400
2	<i>Price Book Value</i>	4,37	3,48	3,75	4,49	3,45
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,18	0,17	0,19	0,18	0,20
4	<i>Return on Asset</i>	21,18%	20,87%	22,19%	22,29%	10,07%

Sumber: idx.co.id, 2020

Tabel 2.12 menunjukkan adanya perubahan fluktuatif pada pergerakan harga saham PT. Delta Djakarta dimana harga saham terendah adalah pada tahun 2020 sebesar 4.400 yang menunjukkan adanya penurunan kinerja. Sedangkan, dinilai dari *price book valuenya*, rasio PBV perusahaan periode 2016-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif namun selalu memiliki PBV di atas angka 3 yang menunjukkan harga saham DLTA jauh lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Jika dinilai dari *debt to equity ratio*, nilai DER perusahaan terbilang sangat rendah di bawah angka 1 yang menunjukkan kondisi sangat baik bagi finansial PT. Delta Djakarta karena hutang yang lebih kecil dibanding ekuitasnya. *Return on asset* perusahaan periode 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan volume penjualan yang signifikan. Kendati demikian, PT. Delta Djakarta tetap membagikan dividen sebesar Rp390 per lembar saham pada Agustus 2020.

2.2.8. PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur berdiri pada 2 September 2009 yang merupakan pengalihan divisi mie instan dan divisi bumbu penyedap PT. Indofood Sukses Makmur. Saat ini, Indofood ICBP memiliki 30 merk produk minuman,

penyedap rasa, mie instan, dan makanan ringan. Kegiatan usaha perusahaan lainnya yaitu usaha kemasan, pergudangan, serta *research and development*. Kantor pusat PT. Indofood CBP Sukses Makmur berada di Indofood Tower Sudirman Plaza lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 76-78 Jakarta.

Perusahaan menawarkan sahamnya secara perdana kepada publik sebanyak 1.166.191.000 saham seharga Rp5.395 pada tanggal 28 September 2010 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 7 Oktober 2010. Kemudian, pada 27 Juli 2016 perusahaan melakukan *stock split* dengan merubah nominal saham Rp100 menjadi Rp50 sehingga modal dasar disetor yang semula 7.500.000.000 saham dan 5.830.954.000 saham bertambah menjadi 15.000.000.000 saham dan 11.661.908.000 saham.

Tabel 2.15 Komposisi Pemegang Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
PT. Indofood Sukses Makmur	9.391.678.000	469.583.900.000	80,53%
Masyarakat	2.270.230.000	113.511.500.000	19,47%
Total	11.661.908.000	583.095.400.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Indofood CBP Sukses Makmur, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Indofood CBP Sukses Makmur selama periode 2016-2020:

Tabel 2.16 Rasio Kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
2	<i>Price Book Value</i>	5,61	5,11	5,56	4,88	2,22
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,56	0,56	0,51	0,45	1,06
4	<i>Return on Asset</i>	12,56%	11,21%	13,56%	13,85%	7,16%

Sumber: idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 2.16, dilihat dari harga saham PT. Indofood CBP periode 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang menunjukkan pada tahun tersebut PT. Indofood CBP mengalami penurunan kinerja. Dilihat dari rasio *price book value*, nilai PBV perusahaan sejak tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan dengan nilai terendah ada pada tahun 2020. Namun, nilai PBV perusahaan selalu melebihi nilai 1 sehingga menunjukkan harga saham yang mahal dibandingkan nilai bukunya dan adanya efisiensi penggunaan ekuitas.

Apabila diidentifikasi dari *debt to equity ratio* periode 2016-2019, kondisi keuangan PT. Indofood CBP berada dalam kondisi baik dengan nilai DER selalu di bawah angka 1. Namun, pada tahun 2020 nilai DER perusahaan berada di atas nilai 1 yang menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan dan peningkatan hutang, namun masih dalam kondisi terkendali dengan komposisi hutang dan modal yang hampir seimbang. Sedangkan, nilai *return on asset* perusahaan pada tahun 2016-2020 mengalami perubahan fluktuatif dengan kinerja perusahaan yang baik, namun penurunan laba terjadi pada tahun 2020 dikarenakan adanya peningkatan biaya operasional pada tahun tersebut.

2.2.9. PT. Inti Agri Resources (IHKP)

PT. Inti Agri Resources terbentuk sejak 16 Maret 1999 yang sebelumnya bernama PT. Inti Indah Karya Plasindo. Kemudian, perusahaan disahkan oleh Kementerian Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C-14036.TH.1999 pada 2 Agustus 1999. Awalnya, perusahaan bergerak dalam bidang industri plastik namun sejak Maret 2005, perusahaan mulai berfokus pada industri ikan hias arowana super

red. Merk dagang dari perusahaan adalah shelookRed yang bergerak dalam budidaya dan perdagangan ikan arowana super red.

Perusahaan mempunyai kantor pusat di Puri Britania T7 Nomor B27-29 Puri Kembangan, Jakarta. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu PT Bahari Istana Alkausar dan PT Inti Kapuas International yang juga memiliki kegiatan usaha penangkaran ikan arowana. Perusahaan melakukan penawaran umum pada 14 Oktober 2002 dengan menerbitkan 60.000.000 lembar saham dan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejumlah 100.000.000 saham.

Tabel 2.17 Komposisi Pemegang Saham PT. Inti Agri Resources

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
Masyarakat (Kepemilikan <5%)	27.343.088.560	81,38%
PT. Maxima Agro Industri	2.117.686.040	6,30%
PT. Asabri	4.139.225.400	12,32%
Total	33.600.000.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Inti Agri Resources, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT. Inti Agri Resources selama periode 2016-2020:

Tabel 2.18 Rasio Kinerja PT. Inti Agri Resources

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	2.510	330	240	50	50
2	<i>Price Book Value</i>	29,3	42,8	28,67	0,47	5,28
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,3	0,09	0,09	0,07	0,08
4	<i>Return on Asset</i>	-7,55%	-4,14%	-5,06%	22,25%	-12,1%

Sumber: idx.co.id, 2020

Pergeseran harga saham yang disajikan pada tabel 2.18 memperlihatkan adanya penurunan harga yang menggambarkan kinerja perusahaan selama 2016-2020 terus mengalami penurunan. Sedangkan, jika dilihat dari nilai *price book value*, nilai PBV perusahaan selama 2016-2020 cenderung mengalami perubahan

fluktuatif dengan nilai PBV lebih dari 1 kecuali pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan pada tahun 2016 hingga 2018 serta 2020 harga saham lebih mahal dibandingkan nilai buku saham meskipun adanya penurunan kinerja.

Apabila dilihat dari *debt to equity ratio*, nilai DER perusahaan selama tahun 2016-2020 relatif stabil yang menunjukkan nilai sangat rendah disebabkan perusahaan sedikit menggunakan hutang sehingga resiko finansial relatif kecil. Namun, jika dinilai dari *return on asset*, perusahaan cenderung memiliki kinerja buruk dan banyak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020. Perusahaan hanya menghasilkan laba pada tahun 2019 disebabkan kenaikan piutang lainnya sehubungan adanya penjualan saham PT. Bahari Isatana Alkausar. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami kerugian disebabkan penurunan penjualan dan meningkatnya beban penyusutan.

2.2.10. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur termasuk kategori perusahaan total *food solutions* atau perusahaan yang memiliki seluruh tahap proses produksi makanan pada kegiatan operasional. Kegiatan usaha perusahaan meliputi industri penggilingan gandum, pendistribusian, perkebunan, pengelolaan kelapa sawit, dan terintegrasi dengan anak perusahaan yang bergerak dalam produk konsumen bermerek. PT. Indofood berdiri sejak tahun 1990 menggunakan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang memulai usahanya pada bidang makanan ringan. Pada tahun 1994, perusahaan mulai menggunakan nama PT. Indofood Sukses Makmur. Produk yang dihasilkan oleh Indofood adalah makanan ringan, minuman, margarin, minyak goreng, tepung tapioca, susu, dan lain sebagainya.

Pada 17 Mei 1994, PT. Indofood menawarkan saham secara perdana kepada publik dengan jumlah 21.000.000 saham baru seharga Rp6.200 per lembar dan kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pertama kali sejumlah 763.000.000 saham bernilai nominal Rp1.000. Pada 27 Juni 2008, perusahaan melakukan penarikan kembali atas 663.762.500 saham dan menjual kembali 251.837.500 saham sehingga total saham yang disetor perusahaan menjadi 8.780.426.500 saham. Kemudian pada tahun 7 Oktober 2010, perusahaan mencatatkan saham lini perusahaan *Consumer Branded Product* dengan mulai beroperasinya PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebagai entitas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur.

Tabel 2.19 Komposisi Pemegang Saham PT. Indofood Sukses Makmur

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
First Pacific Investment Managemen Limited	4.396.103.450	439.610.345.000	50,07%
Komisaris dan Direksi			
Anthoni Salim	1.329.770	132.977.000	0,02%
Franciscus Welirang	250	25.000	0,00%
Taufik Wiraatmadja	50.000	5.000.000	0,00%
Masyarakat (kepemilikan <5%)	4.382.943.030	438.294.303.000	49,91%
Total	8.780.426.500	878.042.650.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Indofood Sukses Makmur, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Indofood Sukses Makmur selama periode 2016-2020:

Tabel 2.20 Rasio Kinerja PT. Indofood Sukses Makmur

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
2	<i>Price Book Value</i>	1,55	1,43	1,35	1,28	0,76
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,87	0,88	0,93	0,77	1,06
4	<i>Return on Asset</i>	6,41%	5,85%	5,14%	6,14%	5,36%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat dari pergerakan harga saham pada tabel 2.20, PT. Indofood Sukses Makmur cenderung mengalami penurunan harga saham yang menunjukkan adanya penurunan kinerja. Sedangkan, apabila dilihat dari rasio *price book value*, nilai PBV perusahaan selama tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan berturut-turut hingga pada tahun 2020 nilai PBV berada di bawah angka 1. PBV yang memiliki nilai di bawah 1 menunjukkan saham memiliki harga murah karena lebih rendah dari nilai bukunya. Padahal, pada tahun 2020 terjadi peningkatan ekuitas pada perusahaan namun tidak mampu meningkatkan harga saham yang menunjukkan pengelolaan ekuitas kurang efisien.

Jika dilihat dari *debt to equity ratio*, nilai DER perusahaan cenderung meningkat namun tahun 2016-2019 nilai DER perusahaan berada di bawah angka 1 yang menunjukkan finansial perusahaan dalam kondisi sehat dan terkendali. Namun pada tahun 2020, nilai DER perusahaan memiliki angka lebih dari 1 yang menunjukkan komposisi hutang lebih besar daripada modal sendiri sehingga dapat beresiko pada finansial perusahaan. Kendati demikian, komposisi hutang dan modal sendiri pada tahun 2020 hampir seimbang sehingga tidak menjadi masalah besar bagi perusahaan.

Dilihat dari rasio *return on asset*, perubahan nilai ROA perusahaan cenderung mengalami penurunan meskipun masih menunjukkan kinerja baik dengan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Penurunan laba terbesar terjadi pada tahun 2020 dikarenakan pada tahun tersebut total aset perusahaan mengalami kenaikan 69,6% dibanding tahun 2019 namun ternyata pengelolaan aset berjalan kurang efisien.

2.2.11. PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia terbentuk tanggal 3 Juni 1929 atas nama “N.V. *Nederlandsch Indische Bierbrouwerjen*” yang telah beroperasi sejak tahun 21 November 1931 dengan membuka *brewery* di Surabaya. Pada tahun 1936, N.V. Heineken memegang saham mayoritas atas perusahaan. Kegiatan usaha dari PT. Multi Bintang adalah produksi miuman beralkohol golongan A dan minuman non-alkohol. Operasional perusahaan sempat terhenti saat Perang Dunia 2 dan kembali beroperasi pada tahun 1949 dengan mengeluarkan bir Heineken.

Tahun 1972, perusahaan berganti nama menjadi PT. Perusahaan Bier Indonesia. Kemudian, pada 2 September 1981 perusahaan berpindah ke Jakarta dan berganti nama menjadi PT. Multi Bintang Indonesia. Tahun 2004, perusahaan mendirikan anak perusahaan yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Niaga sebagai distributor. Pada tahun 2018 perusahaan mendirikan anak perusahaan yaitu PT. Tirta Prima Indonesia yang berfokus pada minuman tidak beralkohol.

Merk dagang perusahaan adalah Bir Bintang, Heineken, Strongbow, dan Green Sands. Kantor pusat perusahaan berada di Talavera Office Park Lantai 20 Jalan Let.Jend TB Simatupang Kavling 22-26, Jakarta. PT. Multi Bintang melakukan pencatatan saham sebesar 21.070.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia pada 30 November 2007 memiliki kode emiten MLBI.

Tabel 2.21 Komposisi Pemegang Saham PT. Multi Bintang Indonesia

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Heineken International BV	1.723.151.000	17.231.510.000	81,78%
Masyarakat	383.849.000	3.838.490.000	18,22%
Total	2.107.000.000	21.070.000.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Multi Bintang Indonesia, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan selama periode tahun 2016-2020:

Tabel 2.22 Rasio Kinerja PT. Multi Bintang Indonesia

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700
2	<i>Price Book Value</i>	30,17	27,06	28,87	28,50	14,26
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,77	1,36	1,47	1,53	1,03
4	<i>Return on Asset</i>	43,17%	52,67%	42,39%	41,63%	9,82%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat dari harga saham yang disajikan pada tabel 2.22, selama tahun 2016-2020 perusahaan mengalami pergeseran harga saham yang fluktuatif namun pada tahun 2020 harga saham perusahaan terjadi penurunan drastis yang menunjukkan adanya penurunan kinerja. Sejalan dengan nilai *price book value*, rasio PBV perusahaan cenderung mengalami penurunan namun PBV perusahaan selalu berada di atas angka 1, yang menunjukkan saham perusahaan memiliki harga yang jauh lebih tinggi daripada nilai bukunya sehingga memperlihatkan perusahaan memiliki kinerja baik.

Debt to equity ratio perusahaan selama tahun 2016-2020 selalu memiliki nilai di atas 1 yang menunjukkan perusahaan memiliki resiko finansial yang cukup tinggi karena adanya hutang yang melebihi total modal sendiri. Namun pada tahun 2020, nilai DER perusahaan menurun signifikan mendekati angka 1 yang menunjukkan komposisi hutang dan modal perusahaan hampir seimbang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 jumlah hutang jangka pendek turun sebesar 18,76%.

Jika dilihat dari rasio *return on asset*, PT. Multi Bintang Indonesia mampu menghasilkan keuntungan yang besar setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan karena turunnya penjualan

bersih sebesar 47%. Kendati demikian, secara keseluruhan selama 2016-2020 perusahaan memiliki kinerja baik dengan keuntungan yang besar.

2.2.12. PT. Mayora Indah (MYOR)

PT. Mayora Indah berdiri sejak 1977 di Tangerang, kegiatan usaha yang dilakukan PT. Mayora Indah bergerak di bidang industri produk roti dan kue, makanan coklat dan kembang gula, minuman, makanan kesehatan, makanan siap saji, produk susu, serta jenis industri lainnya. Kantor pusat PT. Mayora Indah berada di Jalan Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat. Sejak tahun 1990, perusahaan mulai memperluas pangsa pasar hingga ke negara-negara Asia dan kemudian tahun 2017, produk Kopiko telah diekspor hingga 5 benua di seluruh dunia. Merk dagang dari PT. Mayora Indah adalah Kopiko, Beng-beng, Choki-choki, Astor, Energen, Torabika, dan Roma.

PT. Mayora Indah memiliki anak perusahaan yaitu PT. Sinar Pangan Barat, PT. Torabika Eka Semesta, PT. Sinar Pangan Timur, PT. Kakao Mas Gemilang, dan Mayora Nederland BV yang berada di Belanda. Perusahaan secara perdana menawarkan sahamnya pada tahun 1990 sejumlah 3.000.000 saham baru. Saham perusahaan dicatatkan pada tahun 1990 sebanyak 21.000.000 saham. Selama 2 dekade ini, perusahaan telah melakukan dua kali penawaran umum, tiga kali pembagian dividen, dua kali pembagian dividen bonus, serta telah melakukan *stock split* sebanyak dua kali.

Pada 3 Maret 2014, Bursa Efek Indonesia sempat menghentikan perdagangan efek (suspensi) sementara terhadap saham PT. Mayora Indah (MYOR) karena adanya kebakaran pabrik perseroan. Kebakaran pabrik PT. Mayora Indah yang

terjadi pada 28 Februari 2014 berdampak pada turunnya harga saham MYOR. Namun, pada tanggal 5 Maret 2014, BEI melakukan un-suspensi terhadap saham MYOR setelah perusahaan menyatakan kebakaran tidak berdampak signifikan terhadap keuangan perseroan karena gedung penyimpanan dan tempat produksi tidak ikut terbakar.

Tabel 2.23 Komposisi Pemegang Saham PT. Mayora Indah

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
PT. Unita Branindo	7.363.121.900	147.262.438.000	32,93%
PT. Mayora Dhana Utama	5.844.349.525	116.886.990.500	26,14%
Jogi Hendra Atmadja (Direktur)	5.638.834.400	112.776.688.000	25,22%
Masyarakat	3.512.393.900	70.247.878.000	15,71%
Total	22.358.699.725	447.173.994.500	100%

Sumber: Annual Report PT. Mayora Indah, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Mayora Indah selama periode 2016-2020:

Tabel 2.24 Rasio Kinerja PT. Mayora Indah

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710
2	<i>Price Book Value</i>	6,38	6,71	7,45	4,63	5,38
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,06	1,03	1,06	0,92	0,75
4	<i>Return on Asset</i>	10,75%	10,93%	10,26%	10,61%	10,61%

Sumber: idx.co.id, 2020

Pada tabel 2.24, perubahan harga saham selama tahun 2016-2020 cenderung menunjukkan peningkatan yang menggambarkan perusahaan memiliki kinerja baik. Nilai *price book value* perusahaan menunjukkan kinerja yang baik pula dengan nilai PBV selalu lebih dari angka 1 dan cenderung mengalami peningkatan. PBV perusahaan menunjukkan saham MYOR memiliki harga yang relatif mahal dengan harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Apabila dilihat dari *debt to equity ratio* selama tahun 2016-2020, finansial perusahaan dalam kondisi yang sehat dan terkendali ditandai dengan DER yang cenderung menurun bahkan kurang dari angka 1 pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan, jika kinerja perusahaan dinilai dari *return on asset*, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja baik dengan mampu menghasilkan keuntungan yang relatif meningkat dan stabil pada angka 10%.

2.2.13. PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo terbentuk pada 8 Maret 1995 bernama PT. Nippon Indosari Corporation dan operasional perusahaan dimulai tahun 1996 di Cikarang. Perusahaan mulai berganti nama menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo sejak tahun 2003. PT. Nippon Indosari bergerak bidang usaha pabrikasi, penjualan, dan distribusi roti dan minuman ringan. Produk yang dihasilkan oleh Nippon Indosari adalah roti tawar, roti manis, dan kue dengan merk dagang Sari Roti.

Perusahaan memiliki 14 pabrik yang berada di Indonesia. Adapun anak perusahaan dari PT. Nippon Indosari adalah PT. Indosari Niaga Nusantara dan PT. Mitra New Grain. Kantor pusat perusahaan terletak di Kawasan Industri MM2100 Jalan Selayar Blok A9, Cikarang Bekasi. Pada 18 Februari 2016, PT. Nippon Indosari melakukan patungan dengan Monde Nissin Coporation untuk mendirikan Sarimonde Foods Corporation.

Penawaran umum saham perdana PT. Nippon Indosari dilakukan pada 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan modal dasar Rp344.000.000 dan hingga sekarang memiliki modal ditempatkan sebesar Rp123.729.777.760. Pemegang saham utama dari perusahaan adalah PT. Indoritel Makmur Internasional Pada 7

September 2020, perusahaan melakukan jual beli saham sebesar 55% atas kepemilikan Sarimonde Food Corporation.

Tabel 2.25 Komposisi Pemegang Saham PT. Nippon Indosari Corpindo

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
PT. Indoritel Makmur International	1.594.467.000	31.889.340.000	25,773%
Bonlight Investments., Ltd	1.285.984.899	25.719.697.980	20,787%
Demeter Indo Investments Pte. Ltd	1.116.711.531	22.334.230.620	18,051%
Pasco Shikishima Corporation	525.864.777	10.517.295.540	8,5%
Masyarakat	1.583.799.981	31.675.999.	25,601%
Jumlah Saham Beredar	6.106.828.188	122.136.563.760	98,712%
Saham treasury	79.660.700	1.593.214.000	1,288%
Total Modal disetor	6.186.488.888	123.729.777.760	100%

Sumber: Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Nippon Indosari Corpindo selama periode 2016-2020:

Tabel 2.26 Rasio Kinerja PT. Nippon Indosari Corpindo

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360
2	<i>Price Book Value</i>	5,97	5,39	2,50	2,60	2,61
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,02	0,62	0,51	0,51	0,38
4	<i>Return on Asset</i>	9,58%	2,97%	2,89%	5,05%	3,79%

Sumber: idx.co.id, 2020

Pada tabel 2.26, apabila kinerja perusahaan dinilai dari pergerakan harga saham maka selama tahun 2016-2020 menunjukkan perubahan yang fluktuatif dan mulai meningkat sejak tahun 2019 yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Perubahan harga saham ini sejalan dengan *price book value*, nilai PBV perusahaan mengalami peningkatan sejak tahun 2019, selain itu, nilai PBV perusahaan selalu berada di atas angka 1 yang menunjukkan harga saham ROTI dapat dikatakan mahal karena memiliki harga lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Sehingga memperlihatkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan semakin meningkat setiap tahunnya.

Kemudian, jika dilihat dari *debt to equity ratio*, perusahaan nilai DER semakin menurun selama tahun 2016-2020, yang awalnya berada di atas angka 1 menjadi sangat rendah hingga berada di angka 0,38 pada tahun 2020. DER yang terus menurun tersebut menunjukkan kondisi finansial perusahaan sangat sehat dan terkendali dengan adanya peningkatan ekuitas dan penurunan hutang jangka pendek pada tahun 2020. Sedangkan, jika dilihat dari *return on asset*, nilai ROA perusahaan selama tahun 2016-2020 cenderung menunjukkan penurunan kinerja namun perusahaan tetap mampu mencetak keuntungan. Pada tahun 2020, penurunan laba disebabkan karena penjualan perusahaan menurun sebesar 3,7% sedangkan beban usaha meningkat sebesar 2,7%.

2.2.14. PT. Sekar Bumi (SKBM)

PT. Sekar Bumi merupakan perusahaan pelopor industri pengolahan udang beku di Indonesia. Produk makanan yang dihasilkan Sekar Bumi adalah makanan olahan beku seperti dim sum, udang tempura, bakso ikan, sosis, bakso sapi, kacang mete, serta pakan udang dan ikan. PT. Sekar Bumi telah melakukan penjualan hingga ke negeri Amerika Serikat dan sejumlah negara di Asia dengan merk FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Kantor pusat berada di Plaza Asia Lantai 21 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5, Jakarta Selatan.

Perusahaan yang memiliki slogan “*Quality Food, Quality Life*” ini berdiri sejak April 1973. PT. Sekar Bumi melakukan pencatatan saham di BEI dan penawaran umum pada 5 Januari 1993. Perusahaan ini sempat *delisting* pada 1

Desember 2009 dan kembali melakukan pencatatan (*relisting*) pada 28 September 2012 sebanyak 851,39 juta lembar saham bernilai nominal Rp100/lembar saham.

Tabel 2.27 Komposisi Pemegang Saham PT. Sekar Bumi

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Tael Two Partners Ltd	554.706.046	55.470.604.600	32,14%
PT. Multi Karya Sejati	169.860.287	16.986.028.700	9,84%
Berlutti Finance Limited	165.622.443	16.562.244.300	9,60%
Sapphira Corporation Ltd	162.140.837	16.214.083.700	9,39%
Arrowman Ltd	146.197.980	14.619.798.000	8,47%
Malvina Investment	124.569.855	12.456.985.500	7,22%
PT. Bank Negara Indonesia	105.927.874	10.592.787.400	6,14%
Finna Huang (Komisaris)	4.801.440	480.144.000	0,28%
Oei Harry Lukmito (Direksi)	32.883.551	3.288.355.100	1,91%
Freddy Adam (Direksi)	270.000	27.000.000	0,02%
Gary Iyawan (Direksi)	270.000	27.000.000	0,02%
Pahlawan Hari Tjahjono (Direksi)	80.000	8.000.000	0,00%
Masyarakat	258.672.904	25.867.290.400	14,98%
Total	1.726.003.217	172.600.321.700	100%

Sumber: Annual Report PT. Sekar Bumi, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Sekar Bumi selama periode 2016-2020:

Tabel 2.28 Rasio Kinerja PT. Sekar Bumi

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	640	715	695	410	324
2	<i>Price Book Value</i>	1,65	1,23	1,15	0,39	0,58
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,72	0,59	0,70	0,43	0,84
4	<i>Return on Asset</i>	2,25%	1,59%	0,90%	0,05%	0,31%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat pada tabel 2.28, pergerakan harga saham SKBM selama tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan yang menunjukkan adanya penurunan kinerja, harga saham tertinggi PT. Sekar Bumi ada pada tahun 2017. Sejalan dengan rasio *price book value*, nilai PBV perusahaan cenderung menurun pula, yang mana

nilai PBV perusahaan sejak tahun 2019 menunjukkan nilai di bawah angka 1 sehingga menggambarkan harga saham SKBM relative murah dan lebih rendah dari nilai bukunya.

Jika dilihat dari *debt to equity ratio*, nilai DER perusahaan mengalami perubahan fluktuatif, sejak tahun 2017 hingga 2020 nilai DER perusahaan berada di bawah angka 1 yang menggambarkan finansial perusahaan dalam kondisi sehat dan terkendali karena modal sendiri lebih besar dibandingkan hutangnya. Sedangkan, dilihat dari rasio *return on asset*, nilai ROA perusahaan selama tahun 2016-2020 cenderung menunjukkan penurunan yang menunjukkan kinerja perusahaan mengalami penurunan meskipun tetap dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel 2.26 pula, dapat disimpulkan kinerja perusahaan terbaik ada pada tahun 2016.

Pada tahun 2020, pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 50,40% karena tingginya permintaan ritel dari Amerika Serikat. Meskipun demikian, beban pokok penjualan mengalami peningkatan pula sebesar 55,09% karena adanya kenaikan penggunaan bahan baku dan bahan pembantu. Sehingga, pada tahun 2020 laba perusahaan mampu meningkat namun tidak terlalu besar.

2.2.15. PT. Sekar Laut (SKLT)

PT. Sekar Laut adalah perusahaan makanan yang memiliki merk dagang “FINNA”. Produk dari Sekar Laut yaitu saos, kerupuk, sambal, bumbu masak, dan roti. PT. Sekar Laut resmi berdiri pada 19 Juli 1976, yang sebelumnya adalah industri rumah tangga produk kelautan di Sidoarjo sejak tahun 1966. Kegiatan

usaha perusahaan adalah mengolah hasil pertanian, tanaman pangan, dan perikanan untuk diekspor ke pasar dalam negeri dan luar negeri.

Perusahaan ini beroperasi di Sidoarjo dan Cikarang, sedangkan kantor pusat PT. Sekar Laut berada di Jalan Raya Darmo Nomor 23-25 Surabaya. Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 30.000 ton per tahunnya dan memiliki 4 anak perusahaan dalam bidang distributor, *consumer goods*, dan restoran. Adapun anak perusahaan dari PT. Sekar Laut adalah PT. Pangan Lestari, PT. Pangan Citrarasa Nusantara, PT. Abadi Java Food, dan PT. CJ Cheiljedang L.

Perusahaan melakukan pencatatan saham di BEI serta penawaran umum perdana pada 8 September 1993. Pada saat itu, perusahaan menerbitkan 6.000.000 lembar saham bernilai nominal Rp1.000. Pada 15 Desember 2016 perusahaan melakukan pembelian saham kembali kurang dari 10% dari modal disetor penuh. Saham tersebut dilepaskan kembali dalam 3 tahun untuk meningkatkan likuidasi dan kepercayaan investor.

Tabel 2.29 Komposisi Pemegang Saham PT. Sekar Laut

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Omnistar Investment Holdings Limited	184.980.875	92.490.437.500	26,78%
PT. Alamiah Sari	180.728.250	90.364.125.000	26,16%
Malvina Investment Limited	122.415.875	61.207.937.500	17,72%
Shadforth Agents Limited	92.490.000	46.245.000.000	13,39%
PT. Sekar Laut - Treasury	69.074.050	34.537.025.000	10%
Masyarakat (kepemilikan <5%)	41.051.450	20.525.725.000	5,95%
Total	690.740.500	345.370.250.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Sekar Laut, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Sekar Laut selama periode 2016-2020:

Tabel 2.30 Rasio Kinerja PT. Sekar Laut

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	308	1.100	1.500	1.610	1.565
2	<i>Price Book Value</i>	1,27	2,46	3,16	2,92	2,66
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,92	1,07	1,20	1,08	0,90
4	<i>Return on Asset</i>	3,63%	3,61%	4,28%	5,68%	5,49%

Sumber: idx.co.id, 2020

Jika dilihat pada tabel 2.30, pergerakan harga saham PT. Sekar Laut selama tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan kinerja baik dari PT. Sekar Laut. Sementara itu, nilai *price book value* perusahaan selama tahun 2016-2020 selalu berada di atas angka 1 sehingga menggambarkan harga saham perusahaan relatif mahal dan lebih tinggi dari nilai bukunya. Meskipun, nilai PBV perusahaan mengalami perubahan yang fluktuatif, namun perusahaan menunjukkan kinerja yang baik.

Apabila dilihat dari nilai *debt to equity ratio*, perusahaan memiliki kondisi finansial yang sehat dan terkendali dengan nilai DER pada tahun 2020 sebesar 0,90 yang mana berada di bawah angka 1. Sedangkan pada tahun 2017-2019, nilai DER perusahaan memiliki nilai di atas angka 1 namun masih tergolong dalam kondisi finansial yang terkendali. Secara keseluruhan, dalam tahun 2016-2020 perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

Sedangkan, nilai *return on asset* PT. Sekar Laut selama tahun 2016-2020 menunjukkan perubahan yang fluktuatif namun tetap mampu menghasilkan keuntungan. Hal tersebut memperlihatkan perusahaan memiliki kinerja baik,

meskipun pada tahun 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan laba karena kenaikan biaya pengiriman.

Berdasarkan tabel di atas, maka secara keseluruhan PT. Sekar Laut selama tahun 2016-2020 memiliki kinerja yang baik. Meskipun kerap terjadi perubahan fluktuatif setiap tahunnya, namun pergerakan rasio kinerja relatif stabil dan tetap mampu menghasilkan keuntungan.

2.2.16. PT. Siantar Top (STTP)

PT. Siantar Top berdiri pada 1972 sebagai industri kecil yang kemudian diresmikan sebagai perseroan pada 1987. Produk yang dihasilkan oleh Siantar Top adalah makanan ringan seperti mie, kerupuk, biskuit, wafer, dan permen. Adapun merk dagang unggulan dari PT. Siantar Top adalah Mie Gemez, Potato Chips, French Fries, dan Goriorio. Kantor pusat perusahaan terletak di Jalan Tambak Sawah Nomor 21-23, Waru Sidoarjo dan perusahaan memiliki kantor cabang di kota Bekasi, Medan, dan Makasar.

Awalnya, kegiatan utama yang dilakukan perseroan adalah memproduksi makanan ringan yaitu mie dan kerupuk. Kemudian, pada tahun 1991 perusahaan menambah varian produk permen. Tahun 2008, perusahaan mulai memproduksi biskuit dan wafer. Sejak tahun 2012 perusahaan memperluas jaringan pemasaran melalui strategi kemitraan.

PT. Siantar Top menjadi perusahaan terbuka pada 16 Desember 1996 setelah melakukan pencatatan saham di BEI sebanyak 27.000.000 saham yang memiliki nilai nominal Rp500/lembar dan harga penawaran Rp2.200/lembar. Perusahaan melakukan *stock split* pada 29 Juni 2001 dengan perbandingan 1:5 atau setiap 1

saham akan dipecah menjadi 5 saham sehingga jumlah saham beredar menjadi 1.310.000.000 saham bernilai nominal Rp100 per lembar.

Tabel 2.31 Komposisi Pemegang Saham PT. Siantar Top

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
PT. Shindo Tiara Tunggal	743.600.500	74.360.050.000	56,76%
Shindo Sumidomo (Direksi)	40.605.000	4.060.500.000	3,10%
Juwita Wijaya (Komisaris)	1.145.800	114.580.000	0,087%
Agus Suhartanto (Direksi)	993.600	99.360.000	0,076%
Masyarakat (di bawah 5%)	523.655.100	52.365.510.000	39,974%
Total	1.310.000.000	131.000.000.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Siantar Top, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Siantar Top selama periode 2016-2020:

Tabel 2.32 Rasio Kinerja PT. Siantar Top

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500
2	<i>Price Book Value</i>	3,82	4,26	3,08	2,74	4,66
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,00	0,69	0,60	0,34	0,29
4	<i>Return on Asset</i>	7,45%	9,22%	9,69%	16,75%	18,23%

Sumber: idx.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 2.32, pergerakan harga saham PT. Siantar Top selama tahun 2016-2020 mengalami perubahan yang cenderung meningkat yang menggambarkan kinerja PT Siantar Top yang semakin baik. Selain itu, jika dilihat dari nilai *price book value*, PBV perusahaan selalu memiliki nilai di atas angka 1 yang mencerminkan harga saham STTP dapat dikategorikan mahal karena harga saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Nilai *debt to equity ratio* perusahaan selama 2016-2020 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020, nilai DER perusahaan berada kurang dari angka 1 yang memperlihatkan kondisi finansial

perusahaan sehat dan terkendali karena hutang tidak lebih besar dari modal sendiri sehingga menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

Sedangkan jika dilihat dari *return on asset*, nilai ROA perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan laba perusahaan selalu meningkat. Peningkatan laba perusahaan dikarenakan volume penjualan yang semakin meningkat, hal ini memperlihatkan perusahaan mempunyai kinerja baik dan dapat dikategorikan perusahaan yang menguntungkan bagi investor karena mampu memberikan *return* yang besar. Berdasarkan tabel 2.32, dapat disimpulkan kinerja terbaik perusahaan adalah pada tahun 2020.

2.2.17. PT. Tunas Baru Lampung (TBLA)

PT. Tunas Baru Lampung berdiri sejak tahun 1973 sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi, perusahaan ini mulai beroperasi pada awal 1975 dengan memproduksi minyak goreng. Selain itu, sebagai produk tambahan, perusahaan juga memproduksi minyak sawit, dan stearine, serta sabun cream dan sabun cuci yang memanfaatkan asal lemak dari hasil pengolahan CPO. Kantor pusat perusahaan berada di Wisma Budi Lantai 8-9 Jalan Hr Rasuna Said Kavling C-6, Jakarta Selatan.

Pada tahun 1996, perusahaan mulai memasuki pasar baru di Jawa Timur dengan mengakuisisi pabrik penyulingan minyak goreng. Kemudian pada tahun 1999, perusahaan memperluas kapasitas produksinya untuk dapat memasuki pasar Indonesia bagian Timur. Tahun 2000, eksistensi perusahaan mulai ditingkatkan dengan membangun pabrik CPO kedua di Lampung. Perusahaan juga memiliki

perkebunan kelapa sawit lebih dari 50.000Ha di Lampung, 40.000Ha di Palembang, dan 20.000Ha di Pontianak.

Perusahaan melakukan penawaran umum dengan menerbitkan 140.385.000 saham dan mencatatkan sahamnya dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Februari 2000 dengan total saham sebanyak 340.385.000. Pada 29 Oktober 2001, perusahaan melakukan *stock split* dengan melakukan perubahan nilai nominal Rp500 menjadi Rp125. Kebijakan dividen yang ditentukan oleh perusahaan adalah jika laba bersih kurang dari Rp500 miliar, maka dilakukan pembagian dividen sebesar 30%. Namun, apabila laba bersih perusahaan di atas Rp500 miliar, maka pembagian dividen sebesar 40%.

Tabel 2.33 Komposisi Pemegang Saham PT. Tunas Baru Lampung

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
PT. Sungai Budi	1.499.929.596	187.491.199.500	28,08%
PT. Budi Delta Swakarya	1.452.246.896	181.530.862.000	27,19%
Widarto (Direksi)	2.338.000	292.250.000	0,04%
Santoso Winata (Komisaris)	2.338.000	292.250.000	0,04%
Masyarakat (di bawah 5%)	2.385.246.447	298.155.805.875	44,65%
Total	5.342.098.939	667.762.367.375	100%

Sumber: Annual Report PT. Tunas Baru Lampung, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Tunas Baru Lampung selama periode 2016-2020:

Tabel 2.34 Rasio Kinerja PT. Tunas Baru Lampung

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	990	1.225	865	995	935
2	<i>Price Book Value</i>	1,64	1,64	1,05	0,99	0,85
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,68	2,51	2,42	2,24	2,30
4	<i>Return on Asset</i>	4,93%	6,80%	4,68%	3,81%	3,50%

Sumber: idx.co.id, 2020

Pergeseran harga saham PT. Tunas Baru Lampung yang disajikan pada tabel 2.34 menunjukkan adanya perubahan fluktuatif dimana harga saham terendah ada pada tahun 2018. Sementara itu, nilai *price book value* perusahaan selama tahun 2016-2020 cenderung menunjukkan penurunan yang berturut-turut sejak tahun 2017 yang mana menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan. Nilai PBV perusahaan tahun 2016-2018 berada di atas angka 1 yang menggambarkan harga saham perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Sedangkan, nilai PBV perusahaan sejak tahun 2019 hingga 2020 memiliki nilai di bawah angka 1 yang berarti harga saham perusahaan lebih rendah dibanding nilai bukunya. Dengan demikian, bila dilihat dari pergerakan harga saham dan rasio PBV, kinerja terburuk yang dimiliki oleh perusahaan adalah pada tahun 2020.

Jika dilihat dari *debt to equity ratio*, nilai DER PT. Tunas Baru Lampung cenderung menunjukkan penurunan namun selama tahun 2016-2020 nilai DER perusahaan selalu berada di atas angka 2 yang menunjukkan perusahaan memiliki kondisi finansial yang kurang baik dengan resiko finansial yang tinggi karena hutang perusahaan jauh lebih besar dibandingkan modal sendiri. Dilihat dari nilai DER tersebut, dapat diketahui bahwa operasional perusahaan banyak didanai oleh hutang. Namun, jika dilihat dari perubahan nilai DER, kinerja perusahaan mulai membaik dengan komposisi hutang yang cenderung menurun selama tahun 2016-2020.

Kemudian, apabila dilihat dari *return on asset*, nilai ROA perusahaan selama tahun 2016-2020 cenderung menunjukkan penurunan yang menggambarkan penurunan kinerja perusahaan meskipun perusahaan tetap mampu menciptakan keuntungan setiap tahunnya. Penurunan nilai ROA perusahaan menunjukkan

adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Dilihat dari ROA, kinerja perusahaan terbaik berada pada tahun 2017 dengan *return* tertinggi sebesar 6,8%.

2.2.18. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company merupakan perusahaan di bidang industri minuman dengan target pemasaran domestik dan ekspor. PT. Ultrajaya Milk berdiri pada 2 November 1971 dan mulai beroperasi pada Maret 1975. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah susu cair UHT “Ultra Milk”, minuman sari asam, minuman sari kacang hijau, minuman teh dengan merk “Teh Kotak”, susu bubuk ‘Morinaga’, susu kental manis “Cap Sapi Golden Choice Ultra Milk”, serta produk minuman lainnya. Kantor pusat perusahaan ada di Jalan Raya Cimareme Nomor 131, Padalarang Bandung Barat.

Perusahaan bermula dari usaha keluarga Alm. Achmad Prawirawidjaja sejak tahun 1960 yang awalnya hanya memproduksi susu hingga pertengahan 1970an perusahaan mengenalkan teknologi *ultra high temperature* untuk mengolah susu dengan pengemasan karton aseptik. Kemudian, perusahaan mengembangkan produk susu cair pada tahun 1975, produk minuman sari buah pada 1978, dan minuman teh UHT pada tahun 1981.

Tahun 1981 perusahaan mulai bekerja sama dengan Kraft General Food Ltd untuk memproduksi dan memperluas pemasaran keju ‘Kraft’ yang kemudian tahun 1994 PT. Ultrajaya dan Kraft General Food Ltd mendirikan PT. Kraft Ultrajaya Indonesia. Namun, pada tahun 2002, perusahaan tidak lagi menjadi distributor PT. Kraft Ultrajaya Indonesia untuk lebih berfokus pada produk sendiri. Pada tahun

2008, perusahaan menjual produk yang bermerk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada Unilever Indonesia dengan perjanjian produksi dan pengemasan produk tetap dilakukan oleh PT. Ultrajaya.

PT Ultrajaya Milk melakukan penawaran umum perdana pada 2 Juli 1990 sejumlah 6.000.000 saham baru bernilai nominal Rp1.000/lembar dan seharga Rp7.500/lembar saham. Pada 3 September 1990, perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan mencatatkan 14.500.000 saham yang memiliki nilai nominal Rp20.500.000. Selama tiga decade ini perusahaan telah melakukan dua kali *stock split*, yang pertama pada 16 Januari 2001 dengan pemecahan saham 1:5 dan yang kedua pada 26 Juni 2017 dengan pemecahan saham 1:4. Saat ini perusahaan memiliki modal disetor sebesar Rp11.553.528.000 bernilai nominal Rp50 per lembar.

Tabel 2.35 Komposisi Pemegang Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	Persentase
Sabana Prawirawidjaja (Presiden Direktur)	3.676.065.300	183.803.265.000	31,82%
PT. Prawirawidjaja Prakasa	2.472.304.260	123.615.213.000	21,40%
PT. Indolife Pensiortana	1.731.034.000	86.551.700.000	14,98%
Samudera Prawirawidjaja (Direktur)	375.000.000	18.750.000.000	3,25%
Suhendra Prawirawidjaja (Komisaris)	109.848.160	5.492.408.000	0,95%
Masyarakat (di bawah 5%)	3.189.276.280	159.463.814.000	27,60%
Total	11.553.528.000	577.676.400.000	100%

Sumber: Annual Report PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, 2020

Berikut ini disajikan data yang akan memberikan gambaran tentang kinerja PT.

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company selama periode 2016-2020:

Tabel 2.36 Rasio Kinerja PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

No	Rasio	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Harga Saham	1.142,50	1.295	1.350	1.680	1.600
2	<i>Price Book Value</i>	3,95	3,59	3,32	3,43	3,87
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,21	0,23	0,16	0,17	0,83
4	<i>Return on Asset</i>	16,74%	13,88%	12,63%	15,67%	12,68%

Sumber: idx.co.id, 2020

Dilihat pada tabel 2.36, pergerakan harga saham perusahaan cenderung menunjukkan peningkatan sehingga menggambarkan kinerja perusahaan yang kerap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan, jika dilihat dari nilai *price book value*, rasio PBV perusahaan selama tahun 2016-2020 selalu berada di atas angka 1 yang mencerminkan harga saham perusahaan relatif mahal dan lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai PBV perusahaan mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dinamis.

Debt to equity ratio perusahaan selama tahun 2016-2020 selalu berada di bawah angka 1 dan cenderung mengalami perubahan, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi finansial yang sehat dan terkendali karena komposisi hutang tidak melebihi modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan ekuitas yang signifikan senilai Rp873,4miliar karena modal saham disetor tidak mengalami perubahan dan terjadi penurunan terhadap saham treasuri.

Kemudian jika dilihat dari *return on asset* pada tabel 2.36, selama tahun 2016-2020 nilai ROA perusahaan cenderung menunjukkan penurunan. Adanya

penurunan nilai ROA perusahaan menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan namun perusahaan tetap mampu menghasilkan keuntungan. *Return* tertinggi yang menggambarkan kinerja terbaik perusahaan berada pada tahun 2016. Sedangkan, pada tahun 2020, perusahaan kembali mengalami penurunan *return* karena adanya penurunan volume penjualan bersih akibat menurunnya permintaan konsumen selama pandemi dan harga jual produk minuman tidak mengalami kenaikan.